

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penelitian mengenai pembingkai berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada situs Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November ini penting dilakukan berdasarkan beberapa alasan. Adapun alasan tersebut antara lain:

Pertama, berita yang dimuat oleh media massa merupakan hasil konstruksi realitas dari wartawan. Masing-masing wartawan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat dan mengartikan sebuah kejadian. Oleh sebab itu, konstruksi realitas satu wartawan dengan wartawan lainnya akan berbeda. Hal ini menyebabkan masing-masing media akan menggambarkan sebuah pemberitaan yang sama secara berbeda.

Berdasarkan penelitian Fianto dan Aminulloh (2014, hlm. 2) tentang “Analisis *Framing* Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di VivaNews.com dan Detik.com” memaparkan bahwa setiap media memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi dan membingkai sebuah realitas. Jurnalis atau wartawan dapat memiliki pandangan dan konsepsi yang berbeda dalam melihat suatu peristiwa, yang kemudian diwujudkan dalam sebuah teks berita. Hal ini menyebabkan berita yang disampaikan media tak jarang menjadi subjektif karena isi dan substansi sebuah berita sebelum disampaikan kepada publik sudah terlebih dulu diolah dan dikonstruksi sesuai dengan kepentingan wartawan ataupun lembaga medianya.

Kedua, kepemilikan media turut mempengaruhi konstruksi realitas yang dilakukan seorang wartawan. Saat ini, hampir seluruh pemilik media massa yang ada di Indonesia turut berkecimpung di dunia politik. Seorang wartawan akan berhati-hati dalam memilih realitas yang ingin ditonjolkannya dalam sebuah berita. Hal ini kemudian menyebabkan isi berita yang ada di media massa

dipenuhi oleh kepentingan politik dan cenderung menjatuhkan lawan politik dari pemilik media.

Penelitian Johanes (2013, hlm. 84-85) tentang “Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan koran Sindo” mengungkapkan bahwa salah satu hal fundamental bagi pemahaman struktur media adalah persoalan kepemilikan dan bagaimana kekuasaan dapat dijalankan. Efek dari kepemilikan media tersebut akan berdampak pada keputusan paling penting dalam komunikasi massa yaitu mengenai publikasi atau pemberitaan. Salah satunya yaitu apakah kebebasan pers akan mendukung hak pemilik untuk memutuskan konten sebuah pemberitaan. Selain itu, media massa tidak hanya menjadi sarana untuk memberitakan sebuah peristiwa secara apa adanya, tetapi juga sangat bergantung kepada kelompok atau siapa pemilik yang mendominasinya. Dengan adanya pengaruh kepemilikan media maka secara tidak langsung masyarakat tidak lagi memilih namun dipikirkan dalam membaca berita. Terutama jika berita tersebut berkaitan dengan kegiatan pemilik media tersebut.

Ketiga, pemberitaan menyangkut isu politik dan pemerintahan selalu menuai pro dan kontra. Masuknya pemilik media ke dalam dunia politik menyebabkan pemberitaan terkait masalah politik dan pemerintahan Indonesia menjadi topik yang sensitif. Media yang dianggap pro terhadap pemerintahan akan menyajikan berita yang berbeda dengan media yang sifatnya kontra.

Seperti yang telah dipaparkan pada penelitian Johanes (2013, hlm. 85) tentang “Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo” bahwa pemberitaan media saat ini sering menonjolkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemilik media untuk mewujudkan citra pemilik menjadi baik di mata masyarakat. Hal ini menyebabkan berita yang ada menjadi tidak seimbang. Pemberitaan seputar pemilik media akan selalu bersifat positif dan pemberitaan seputar lawan dari pemilik media tersebut cenderung bersifat negatif, terutama menyangkut isu-isu politik. Hal ini disebabkan karena pemilik media sedang gencar-gencarnya mencari kedudukan dalam bidang politik dan pemerintahan.

Alasan terakhir, media massa merupakan alat yang membantu pembentukan opini masyarakat. Media massa merupakan salah satu media yang

paling sering digunakan oleh manusia. Intensitas penggunaan secara terus-menerus ini menyebabkan berita yang terdapat di media massa dapat menciptakan bahkan merubah opini masyarakat terhadap suatu hal.

Penelitian Schmidt (1993, hlm. 152) berjudul “*Public Opinion and Media Coverage of Labor Unions*” memaparkan bahwa melalui seleksi cerita, media dapat membantu menstabilkan pendapat, menetapkan prioritas, dan meningkatkan saliansi dari sebuah peristiwa atau isu. Selain itu, struktur pelaporan berita, gaya profesional, dan norma-norma juga turut mempengaruhi jenis informasi yang disebarkan media ke masyarakat. Hal ini menyebabkan media menjadi alat yang paling efektif dalam mengubah sikap individu terutama mereka yang tidak berpengetahuan luas.

Selain itu, penelitian Sudjadi, dkk. (2014, hlm. 2) berjudul “Peranan Televisi dalam Pembentukan Opini pada Masyarakat Lingkungan I Kelurahan Tosuraya Selatan” mengungkapkan bahwa salah satu alat pembentuk opini publik adalah melalui media massa. Masalah sekecil apapun dapat berkembang dengan cepat disebabkan oleh pemberitaan melalui media. Media membentuk opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Dalam hal ini, media benar-benar memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun opini publik yang bersifat objektif. Pada akhirnya, salah satu efek yang diberikan oleh media terhadap pembentukan opini yaitu opini tersebut akan berubah menjadi sikap dan mentalitas setiap individu ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Sehubungan dengan alasan-alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan salah satu agen konstruksi yang melakukan proses pendefinisian realitas. Hal ini menyebabkan berita yang dikonsumsi oleh masyarakat bukan lagi cerminan dari realitas tetapi merupakan hasil konstruksi yang dilakukan sebuah media.

Hal ini akan menimbulkan kesenjangan dimana berita yang seharusnya memenuhi unsur kelayakan berita dan sembilan elemen jurnalistik berubah menjadi subjektif. Seperti diketahui, berita yang baik dan benar merupakan berita yang memenuhi sembilan elemen jurnalistik, seperti: mementingkan kebenaran, loyalitas kepada warga, instisari jurnalisisme merupakan disiplin dan verifikasi,

bersifat independen dari faksi, berlaku sebagai pemantau kekuasaan, berfungsi sebagai forum publik untuk kritik maupun dukungan warga, berupaya membuat hal penting menarik dan relevan, menjaga agar berita komprehensif dan proporsional, serta harus mengikuti hati nurani mereka sebagai seorang wartawan (Mulkan, 2013, hlm. 30-32). Hal ini merupakan landasan yang mendasari wartawan di media saat mencari dan menulis berita. Namun faktanya, berita yang ada saat ini merupakan gabungan dari opini, nilai, etika, dan keberpihakan wartawan sehingga hasil berita akan berubah menjadi subjektif. Selain itu, adanya konstruksi realitas yang berbeda antara setiap wartawan akan menyebabkan sebuah peristiwa yang sama akan diberitakan secara berbeda oleh dua media yang berbeda.

Kesenjangan ini tentunya akan berdampak bagi masyarakat. Masyarakat akan memiliki pemahaman yang berbeda mengenai satu peristiwa yang sama karena setiap media memiliki bingkainya masing-masing. Oleh sebab itu, diperlukan cara untuk mengetahui bagaimana media massa mengemas sebuah peristiwa melalui konstruksi yang mereka lakukan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah pembingkai berita atau analisis *framing*. Penelitian Herman dan Nurdiansa (2010, hlm. 156) tentang “Analisis *Framing* Pemberitaan Konflik Israel Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng” memaparkan bahwa analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis media massa untuk melihat bagaimana ke-objektifan berita yang dihimpun oleh media massa. Pembingkai berita merupakan hal yang penting dilakukan untuk melihat apakah realitas yang ada di lapangan sama dengan realitas yang dikonstruksi oleh media massa tersebut.

Terdapat beberapa model analisis *framing* yang digunakan dalam penelitian. Salah satunya adalah model Robert N. Entman. Model *framing* Entman merupakan model yang berfokus membingkai berita untuk melihat bagaimana kerangka berpikir yang dilakukan media terhadap sebuah peristiwa. Kerangka berpikir tersebut dapat dianalisis melalui empat aspek/elemen utama yang mencakupi seluruh bagian berita. Entman (dalam Eriyanto, 2002, hlm. 225-227) mengurutkan empat aspek tersebut dimulai dari bagaimana media melihat sebuah

peristiwa, siapa/apa yang dijadikan penyebab masalah, nilai moral apa yang diberikan, dan penekanan penyelesaian masalah seperti apa yang diberikan oleh media.

Dalam penelitian ini, adapun peneliti memilih topik berita *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dikarenakan penyorotan yang dilakukan oleh media massa menunjukkan bahwa isu ini memiliki nilai berita yang cukup tinggi. Seperti diketahui, salah satu unsur berita yang utama adalah *prominence* (terkemuka/ternama), yang mana nilai berita dilihat dari besarnya peristiwa dan arti pentingnya bagi masyarakat. Isu ini juga memiliki unsur *proximity* (kedekatan) dengan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dikarenakan kasus ini terjadi di Indonesia dan menyangkut pemerintahan Indonesia. Selain itu, isu ini juga memenuhi unsur orang penting (*public figure/news maker*) yang mana Jokowi selaku Presiden Indonesia merupakan tokoh yang memiliki hak prerogatif dalam pelaksanaan *reshuffle*.

Selain itu, topik ini dipilih karena pemberitaan mengenai Jokowi selalu mengalami pro dan kontra di media massa. Selama menjadi Presiden, seluruh tindakan Jokowi selalu menjadi sorotan media. Termasuk saat isu *reshuffle* jilid dua berhembus. Banyaknya menteri yang dianggap tidak kompeten serta masuknya Golkar dan Partai Amanat Nasional (PAN) ke dalam pemerintahan yang dikabarkan akan memperoleh jatah kursi menteri semakin memperkuat *reshuffle* kedua akan segera dilaksanakan.

Adapun pemberitaan mengenai *reshuffle* jilid dua ini akan dibatasi dari tanggal 1-10 November dikarenakan pada rentang waktu tersebut pemberitaan isu ini sedang marak dimuat oleh media massa. Hal ini dikarenakan isu *reshuffle* Kabinet Kerja yang kedua mulai berhembus pada bulan Oktober dan November.

Sebagai objek penelitian, teks berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dari Kompas.com dan SindoNews.com dipilih karena kedua media *online* ini menaruh perhatian yang besar terhadap kasus perombakan Kabinet jilid dua. Selain itu, berita mengenai *reshuffle* kabinet ini juga memiliki *proximity* dengan kedua media *online* tersebut. Hal ini disebabkan karena keduanya merupakan media yang bersifat nasional dan berasal dari Indonesia. Selain kedua hal tersebut,

peneliti juga memilih berdasarkan kecenderungan sikap media terhadap Jokowi-JK. Kompas selama ini dikenal sebagai media yang cenderung bersifat pro terhadap Jokowi-JK, sedangkan SindoNews yang merupakan anak dari perusahaan MNC ini dikenal bersifat kontra. Melalui teks berita, keberpihakan kedua media tersebut terhadap pemerintahan dapat dilihat.

Pada penelitian ini, peneliti memilih media massa berbentuk *online* karena sifatnya yang lebih praktis dan efisien. Hal ini menyebabkan masyarakat saat ini lebih memilih membaca berita melalui media *online* daripada media berbentuk konvensional. Selain praktis dan mudah diakses, media *online* juga menyimpan semua pemberitaannya di dalam arsip sehingga memudahkan masyarakat untuk mencari dan membaca berita meskipun berita tersebut sudah lama dimuat.

Oleh sebab itu, untuk melihat bagaimana isi pemberitaan media massa khususnya media *online* saat ini, peneliti melakukan penelitian terkait Pembungkaihan Berita Isu *Reshuffle* Kabinet Kerja Jilid Dua dalam Pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com Edisi 1-10 November 2015.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan konstruksi realitas yang dimiliki oleh setiap wartawan berbeda-beda sehingga pemberitaan mengenai isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua akan diberitakan secara berbeda oleh Kompas.com dan SindoNews.com.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

- a. Bagaimana pendefinisian masalah (*define problems*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015?

- b. Bagaimana perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015?
- c. Bagaimana pemberitaan keputusan moral (*make moral judgement*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015?
- d. Bagaimana penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

- a. Untuk menganalisis pendefinisian masalah (*define problems*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015.
- b. Untuk menganalisis perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015.
- c. Untuk menganalisis pemberitaan keputusan moral (*make moral judgement*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015.
- d. Untuk menganalisis penekanan penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) berita isu *reshuffle* Kabinet Kerja jilid dua dalam pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com edisi 1-10 November 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini antara lain sebagai berikut

1.5.1 Manfaat Teoretis

Florida Purba, 2016

PEMBINGKAIAN BERITA ISU RESHUFFLE KABINET KERJA JILID DUA DALAM PEMERINTAHAN JOKOWI-JK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Komunikasi.
- b. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi bidang Jurnalistik khususnya terkait pembingkaiian berita pada media *online*.

1.5.2 Manfaat Kebijakan

Menambah referensi penelitian khususnya dalam penelitian mengenai analisis *framing* model Robert N. Entman.

1.5.3 Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Penelitian merupakan salah satu bentuk aplikasi dari Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya mengenai pembingkaiian berita pada media *online*.

b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi Universitas, khususnya untuk penelitian di bidang Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik mengenai pembingkaiian berita pada media *online*.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi Kompas.com dan SindoNews.com dalam menyajikan dan menyampaikan informasi kepada khalayak.

1.5.4 Manfaat Isu Serta Aksi Sosial

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai cara sebuah media menyampaikan isi berita.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk bersifat lebih kritis terhadap pemberitaan di media massa, khususnya media *online*.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

BAB I Pendahuluan, peneliti memaparkan secara terperinci mengenai latar belakang penelitian yang di dalamnya membahas tentang alasan-alasan utama pentingnya topik yang diangkat. Alasan-

alasan tersebut dipilih berdasarkan fakta dan diperkuat oleh jurnal penelitian terkait. Selain itu, bab ini juga memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi dari penelitian ini.

- BAB II** Kajian Pustaka, berisikan konsep dan teori seputar penelitian. Teori-teori yang dibahas dalam kajian pustaka didalamnya meliputi konsep mengenai Berita, Pembingkaihan Berita, Konstruksi Realitas Sosial, Komunikasi Politik, *Reshuffle*, dan beberapa teori lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya, bab ini juga memberikan gambaran kerangka berpikir dan memaparkan serta membandingkan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu.
- BAB III** Metode Penelitian, peneliti menjabarkan tentang desain penelitian, subjek/objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta komponen-komponen penelitian yang menjadi penunjang seperti lokasi dan waktu penelitian.
- BAB IV** Temuan dan Pembahasan, peneliti menjabarkan hasil penelitian dan temuan mengenai Pembingkaihan Berita *Reshuffle* Kabinet kerja Jilid Dua Dalam Pemerintahan Jokowi-JK pada Kompas.com dan SindoNews.com. Pembahasan ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bab pendahuluan.
- BAB V** Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, peneliti menjabarkan mengenai simpulan dari hasil penelitian, implikasi, serta rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.